

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya. Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Namun bukanlah suatu urusan yang mudah bisa memahami bahasa asing (Arab), karena bukan bahasa sipenutur asli yang biasa digunakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling melakukan interaksi satu sama lain.

Dalam berinteraksi tersebut dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling menyampaikan informasi berupa pikiran gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi. Selain menyampaikan bahasa melalui kata-kata, komunikasi juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur.

Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul *How To Do Things With Words* menyebutkan bahwa pada dasarnya dalam menyampaikan sesuatu, penutur juga melakukan tindakan melalui ujaran yang disampaikannya. Pernyataan tersebut kemudian mendasari lahirnya teori tindak tutur. Yule (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Hal senada juga disampaikan oleh Revita (2018) bahwa bertutur tidak semata memberi informasi, tetapi terkadang sebuah aksi yang dapat dimaknai berdasarkan konteks.

Tindak tutur terbagi atas tiga macam, yaitu tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu yang disebut dengan tindak lokusi, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan tindak ilokusi, dan tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur yang disebut dengan tindak perlokusi (Austin, 1962).

Berdasarkan tiga bentuk penjelasan tersebut, Wijana (1996) memberikan sebuah contoh yang berkenaan dengan lokusi, ilokusi, dan perlokusi;

Contoh: Baru-baru ini Walikota telah membuka *Kurnia Department Store* yang letaknya di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang cukup luas.

Tuturan di atas apabila diperhatikan dengan seksama, tidak hanya menginformasikan sesuatu (tindak lokusi), tetapi secara tidak langsung dapat juga dijadikan suatu undangan atau

ajakan kepada masyarakat untuk berbelanja ke *department store* yang diberitakan (tindak ilukosi). Letak *department store* yang strategis yang terletak di pusat perbelanjaan dengan lapangan parkir yang luas diharapkan dapat memberikan efek untuk membujuk para pembacanya (tindak perlukosi).

Searle (1979) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan. Kelima macam bentuk tindak tutur adalah representatif, komisif, ekspresif, deklarasi dan direktif. Bentuk tindak tutur pertama yaitu representatif. Representatif adalah pernyataan yang mengikat pembicara untuk sesuatu yang menjadi masalahnya. Kedua, yaitu komisif yang merupakan komitmen untuk tindakan masa depan yang membuat kata-kata itu sesuai dengan kata-kata mereka. Selanjutnya, ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan perasaan. Keempat, yaitu deklaratif. Kategori ini istimewa karena dapat mengubah sesuatu dalam kenyataan. Terakhir adalah direktif. Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksud penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu.

Tindak tutur merupakan sebuah aktifitas yang biasa dilakukan oleh manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi ini dapat disampaikan secara tulisan dan lisan dalam ranah yang berbeda-beda, contohnya dalam sebuah film. Ada banyak ahli yang menerangkan tentang apa yang dimaksud dengan film. Salah satunya adalah Effendy (1986) yang menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. Pesan film sebagai alat komunikasi masa memang bisa dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan misi pembuatan film tersebut. Film sendiri mampu mengirim pesan dengan banyak tujuan, ada yang untuk sekedar hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Salah satu film yang mengandung tindak tutur ekspresif yaitu film animasi Muhsin dan Mahasin. Film ini bersumber dari salah satu

channelyoutubeBulbul Araby Tv. Di dalam film animasi tersebut terdapat berbagai macam bentuk interaksi tindak tutur, salah satunya tergambar dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Alasan pengambilan film animasi Muhsin dan Mahasin ini adalah karena dinilai mengandung unsur pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat penonton per episodenya. Satu episode saja bisa mencapai puluhan ribu penonton. Dalam *channel* tersebut terdapat enam episode film, dan masing-masing episode memiliki tema yang berbeda-beda. Kemudian jika dilihat dari banyaknya komentar orang tua anak-anak yang menonton, film ini sangat mendidik terutama bagi mereka yang ingin belajar dan memperdalam Bahasa Arab. Para guru, orang tua, murid-murid serta anak-anak yang menonton film ini bisa mempelajari bahasa Arab dengan menarik dan menyenangkan karena dalam film animasi tersebut semua tuturan bahasa Arab diekspresikan secara baik, benar dan ringan.

Merujuk pada pendapat Searle (1969), tindak tutur ekspresif adalah salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang termasuk ke dalam lima jenis tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal-hal yang diucapkan dalam ujaran tersebut, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, menyalahkan, memuji, mencaci, dan mengungkapkan belasungkawa. Tuturan tersebut merupakan suatu bentuk kalimat dalam mengungkapkan sesuatu untuk memberi respon tersendiri dalam mengungkapkan sebuah maksud melalui tuturannya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memahami lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk, fungsi dan faktor dari tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film animasi Muhsin dan Mahasin, peneliti menghadirkan beberapa contoh percakapan yang ditemukan. Berikut contoh percakapan yang mengandung tuturan nasihat yang terdapat dalam film Muhsin dan Mahasin:

الأستاذ: عندما نريد أن نحسن إلى فقير, يجب ان نعطيه شيئاً نحن نحبه و لا نعطيه شيئاً باليا و ممزقا, بدلا أن نلقيه في القمامة, نعطيه له.

'Indama nuridu an nahsin ilaa fakir, yajib anna'ati syai'an nahnu nuhibbu, wa la na'ati syai'an baaliyan wa mumazzaka. Bad'laa an nulqiahu fiil gomamah, nu'tihillahu

'Bila kita ingin berbuat baik kepada orang susah, kita perlu berikan sesuatu yang kita suka, jangan memberi sesuatu yang lusuh dan rusak. Dari pada dibuang ke tong sampah, kita berikan pada mereka'

محسن: يا الله، كان كلاما مؤثرا

Ya Allah, Kaana kalaamaa mu'atsara

'Ya Allah, kata-katanya sangat mengesankan'

Percakapan di atas melibatkan seorang guru dan muridnya. Ketika guru menasehati Muhsin serta murid-murid lainnya, guru tersebut mengungkapkan kata-kata yang bijaksana tentang barang yang ingin kita berikan kepada orang yang susah, sebaiknya barang yang akan kita berikan adalah barang yang kita suka, tidak lusuh dan rusak. Kemudian Muhsin terkagum mendengar hal tersebut seraya bertutur "Ya Allah, kata-katanya sangat mengesankan".

Tuturan yang dituturkan Muhsin di atas merupakan contoh tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Menurut (Searle, 2008) keadaan psikologis tersebut meliputi pernyataan terima kasih, selamat, meminta maaf, turut berduka cita, menyesal, dan selamat datang. Pada tuturan ini dikatakan ekspresif karena terdapat tuturan yang mengekspresikan, mengungkapkan, dan memberitahukan sikap psikologis sang pembicara.

Dalam percakapan guru dan murid di atas, Muhsin menggunakan tindak tutur ekspresif berbentuk kagum karena tuturan yang dituturkan oleh gurunya sangat baik untuk dilakukan dan terpuji.

Hal ini ditandai dengan kalimat *يا الله، كان كلاما مؤثرا* Ya Allah, kata-katanya sangat mengesankan'. Jadi tuturan *كان كلاما مؤثرا* termasuk tindak tutur ekspresif karena terdapat tuturan yang mengekspresikan rasa kagum.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur yang dituturkan Muhsin diatas, karena yang menasehati dan bertutur itu adalah guru sekaligus kepala sekolah Muhsin dan kata-kata tersebut sangat bernilai dan baik untuk dilakukan. Jika dilihat dari fungsi tindak tutur ekspresif, percakapan di atas mengandung fungsi tindak tutur ekspresif yang menyatakan rasa kagum, yaitu *كان كلاما مؤثرا* yang berarti 'kata-katanya sangat mengesankan'.

Dari uraian di atas, ada beragam bentuk, faktor serta fungsi tindak tutur ekspresif yang belum tampak dalam film animasi Muhsin dan Mahasin, maka dari itu penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film animasi Muhsin dan Mahasin ini

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup dan batasan masalah penelitian yang terlalu luas, peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Dalam penelitian ini dipilih ruang lingkup kajian pragmatik sebagai dasar pijakan dalam meneliti dan penulis mengkhususkan ruang lingkup kajiannya pada tindak tutur ekspresif dalam film animasi Muhsin dan Mahasin. Oleh karena itu, tiga persoalan yaitu bentuk, fungsi, dan faktor yang mempengaruhi bentuk tindak tutur ekspresif yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pengambilan data di ambil melalui *youtube*. yang berjumlah enam episode di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

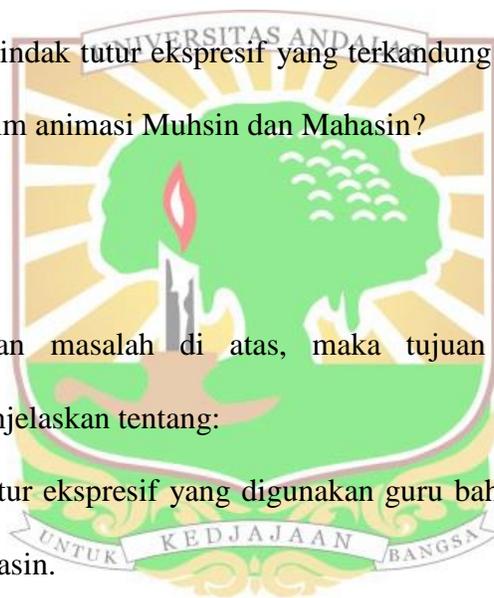
Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini akan difokuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film animasi Muhsin dan Mahasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film animasi Muhsin dan Mahasin?
3. Apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam tuturan ekspresif yang terdapat dalam film animasi Muhsin dan Mahasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Arab dalam film animasi Muhsin dan Mahasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk tindak tutur film animasi Muhsin dan Mahasin.
3. Fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam tuturan ekspresif film animasi Muhsin dan Mahasin.



1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan praktis dan teoretis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan masukan mengenai tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk lebih memahami tindak tutur ekspresif dan penulisannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memperkaya hasil penelitian dalam tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan linguistik, terutama bidang pragmatik.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang akan ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Tuturan tersebut merupakan suatu bentuk kalimat dalam mengungkapkan sesuatu untuk memberi respon (Searle, 2018:15),

Film Effendy (1986), menjelaskan bahwa film

merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang.

Film Muhsin dan Mahasin Film animasi Muhsin dan Mahasin adalah film animasi berbahasa Arab, yang menceritakan kehidupan sebuah keluarga. Bersumber dari salah satu *channelyoutube Bulbul Araby Tv*.

